

MENGANALISIS KONSEP TEORI PERTUMBUHAN EKONOMI: STUDI KASUS UMKM SEBLAK DI KAMPUNG MELAYU, KRAKSAAN

Cahya Fitryningtyas¹, Dian Fatimah², Dwivo Monica Risqi Putri³

¹Program Studi Ekonomi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Nurul Jadid

Abstract Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kemajuan suatu daerah. Salah satu sektor yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan konsep teori pertumbuhan ekonomi pada kasus UMKM Seblak di Kampung Melayu, Kraksaan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi pada UMKM Seblak telah mencerminkan teori pertumbuhan ekonomi, khususnya teori Schumpeter yang menekankan pentingnya inovasi dan kewirausahaan sebagai motor penggerak pertumbuhan. Melalui inovasi produk dan penerapan digitalisasi dalam pemasaran, UMKM Seblak mampu meningkatkan produktivitas, pendapatan, serta memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar. Dengan demikian, UMKM berperan sebagai agen pembangunan ekonomi lokal yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Keywords Teori Pertumbuhan Ekonomi, UMKM, Inovasi, Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Introduction

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama yang menggambarkan kemajuan suatu negara atau daerah dalam jangka waktu tertentu. Peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat yang diukur melalui pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan keberhasilan pembangunan, sekaligus menjadi tolak ukur kesejahteraan sosial dan produktivitas suatu wilayah. Dalam konteks pembangunan daerah, pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh sektor industri besar, tetapi juga oleh sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki peran strategis dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat ekonomi lokal.

Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2022), UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB nasional serta menyerap

lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran vital dalam memperkuat struktur ekonomi, terutama di daerah-daerah dengan basis ekonomi kerakyatan. Dalam teori pertumbuhan ekonomi klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith, pertumbuhan terjadi melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja dan efisiensi pasar. Sementara itu, teori Schumpeter menekankan peran inovasi dan kewirausahaan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin tinggi kemampuan pelaku usaha untuk berinovasi, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, UMKM dihadapkan pada tantangan sekaligus peluang baru. Perkembangan teknologi informasi menuntut pelaku usaha untuk beradaptasi dalam sistem produksi,

pemasaran, dan pelayanan. Dalam konteks ini, inovasi produk dan digitalisasi menjadi strategi penting agar UMKM tetap kompetitif¹. UMKM Seblak di Kampung Melayu, Kraksaan merupakan salah satu contoh usaha yang berhasil memadukan inovasi produk dan pemanfaatan teknologi digital untuk mengembangkan usahanya. Melalui kegiatan ekonomi tersebut, usaha ini tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memberikan efek berganda terhadap masyarakat sekitar, seperti membuka lapangan kerja dan meningkatkan daya beli.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana aktivitas ekonomi UMKM Seblak di Kampung Melayu, Kraksaan mencerminkan konsep teori pertumbuhan ekonomi. Dengan mengaitkan teori Adam Smith, Harrod-Domar, dan Schumpeter, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman empiris tentang bagaimana UMKM berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di era modern.

Materials and Methods

adap

Materials and Methods

Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik (Adam Smith)

Adam Smith (1776) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari peningkatan produktivitas tenaga kerja, pembagian kerja (division of labor), dan mekanisme pasar yang efisien. Dalam teori klasik ini, faktor utama pendorong pertumbuhan adalah modal, tenaga kerja, dan produktivitas. Peningkatan efisiensi dalam produksi akan memperluas output dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam konteks UMKM, pembagian tugas dan efisiensi proses produksi dapat meningkatkan kapasitas dan keuntungan usaha, sehingga turut mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Model pertumbuhan Harrod-Domar menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada tingkat tabungan dan investasi. Semakin tinggi tingkat investasi, semakin besar pula kapasitas produksi dan pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai. Dalam praktiknya, investasi tidak hanya berupa

modal uang, tetapi juga investasi peralatan, teknologi, dan inovasi produksi. UMKM yang mampu berinvestasi dalam alatTeori Pertumbuhan Harrod-Domar produksi atau sistem digitalisasi akan meningkatkan efisiensi dan memperbesar peluang pertumbuhan.

Kerangka Pemikiran penelitian.

Teori Pertumbuhan Schumpeter

Joseph A. Schumpeter (1934) menekankan bahwa inovasi dan kewirausahaan adalah motor utama pertumbuhan ekonomi. Inovasi mencakup pengenalan produk baru, metode produksi baru, pasar baru, dan bentuk organisasi baru. Pelaku usaha yang inovatif disebut sebagai entrepreneurial innovator mereka menciptakan nilai ekonomi baru dan mendorong perubahan struktur pasar. Dalam konteks UMKM Seblak, inovasi rasa, kemasan, serta penerapan digitalisasi pemasaran mencerminkan implementasi teori Schumpeter yang mendorong pertumbuhan ekonomi mikro melalui kreativitas dan adaptasi.

Peran UMKM dalam Pertumbuhan Ekonomi

UMKM memiliki peran strategis dalam memperkuat fondasi ekonomi nasional dan daerah. Berdasarkan Kementerian Koperasi dan UKM RI (2022), UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan menjadi sumber utama lapangan kerja di Indonesia². Keberadaan UMKM seperti Seblak di Kampung Melayu, Kraksaan mencerminkan bagaimana kegiatan ekonomi lokal dapat menciptakan efek berganda (multiplier effect) terhadap kesejahteraan masyarakat³. Melalui peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, dan permintaan bahan baku lokal, UMKM berperan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis konseptual berbasis studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk memahami bagaimana aktivitas ekonomi pada UMKM Seblak di Kampung Melayu, Kraksaan mencerminkan penerapan teori pertumbuhan ekonomi dalam konteks nyata.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis konsep dan makna di balik fenomena ekonomi yang terjadi, bukan pada pengukuran angka atau data statistik. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengkaji keterkaitan antara teori pertumbuhan ekonomi klasik, Harrod-Domar, dan Schumpeter dengan hasil aktivitas ekonomi UMKM Seblak.

Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini memanfaatkan hasil penelitian terdahulu oleh penulis bersama tim (Junaedi et al., 2025) sebagai bahan analisis utama. Penelitian tersebut berjudul “Dampak Digitalisasi dan Inovasi Produk terhadap Peningkatan Penjualan UMKM Seblak Prasmanan di Kampung Melayu Kraksaan” dan diterbitkan dalam RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business.

Data dari penelitian tersebut digunakan sebagai bahan pendukung analisis teoretis, bukan sebagai data primer yang baru dikumpulkan. Dengan demikian, penelitian ini tidak mengulangi penelitian sebelumnya, tetapi memperluas perspektif analisis melalui pendekatan teori pertumbuhan ekonomi. Selain itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku teks ekonomi pembangunan, serta laporan dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia yang relevan dengan pertumbuhan ekonomi dan peran UMKM.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui dua teknik:

- Studi pustaka (library research) yakni dengan menelaah teori-teori pertumbuhan ekonomi dan konsep pengembangan UMKM dari berbagai sumber ilmiah.
- Analisis dokumen penelitian terdahulu, yaitu meninjau hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian Junaedi et al. (2025) sebagai dasar analisis konseptual.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan tiga tahapan utama:

- Reduksi data, yaitu menyeleksi informasi relevan dari hasil penelitian sebelumnya dan literatur pendukung.
- Penyajian data, berupa deskripsi naratif yang mengaitkan temuan UMKM Seblak dengan teori pertumbuhan ekonomi klasik, Harrod-Domar, dan Schumpeter.
- Penarikan kesimpulan, yaitu menganalisis bagaimana kegiatan ekonomi UMKM Seblak mencerminkan penerapan teori-teori pertumbuhan ekonomi dalam konteks ekonomi daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis bagaimana aktivitas ekonomi pada UMKM Seblak di Kampung Melayu, Kraksaan mencerminkan penerapan teori pertumbuhan ekonomi klasik, Harrod-Domar, dan Schumpeter. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Junaedi et al. (2025), ditemukan bahwa digitalisasi dan inovasi produk yang dilakukan UMKM tersebut memberikan dampak nyata terhadap peningkatan penjualan dan pertumbuhan usaha. Temuan

tersebut menjadi dasar untuk memahami proses pertumbuhan ekonomi mikro melalui perspektif teori ekonomi makro.

Implementasi Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik (Adam Smith)

Adam Smith (1776) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada produktivitas tenaga kerja dan efisiensi pasar. Dalam konteks UMKM Seblak, konsep division of labor (pembagian kerja) tercermin dalam sistem kerja yang terorganisasi antara bagian produksi, pengemasan, dan pemasaran.

Hasil penelitian Junaedi et al. (2025) menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas terjadi setelah UMKM menerapkan sistem pembagian tugas yang jelas dan memanfaatkan teknologi digital untuk efisiensi pemasaran melalui media sosial. Hal ini se-

jalan dengan prinsip Smith bahwa peningkatan efisiensi dan produktivitas tenaga kerja akan mendorong pertumbuhan pendapatan dan ekspansi usaha.

Selain itu, mekanisme pasar juga terlihat dari kemampuan UMKM dalam menyesuaikan harga jual dengan daya beli konsumen. Ketika harga bahan baku meningkat, pemilik usaha melakukan inovasi ukuran dan variasi produk agar tetap terjangkau oleh pasar. Strategi ini menunjukkan bahwa mekanisme permintaan dan penawaran tetap berjalan secara efisien di tingkat mikroekonomi.

Relevansi dengan Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Model Harrod-Domar menekankan pentingnya investasi dan tabungan dalam memperluas kapasitas produksi. Dalam studi kasus ini, hasil penelitian Junaedi et al. (2025) menemukan bahwa pemilik UMKM Seblak melakukan reinvestasi keuntungan untuk memperluas usaha, seperti menambah peralatan produksi, memperbarui kemasan, dan memperluas jangkauan pemasaran digital.

Investasi ini secara langsung meningkatkan kapasitas produksi dan mendorong penyerapan tenaga kerja tambahan di lingkungan sekitar. Artinya, konsep capital accumulation sebagaimana dijelaskan oleh Harrod-Domar telah diterapkan secara nyata oleh UMKM Seblak, meskipun dalam skala kecil. Pertumbuhan yang terjadi di tingkat mikro ini secara agregat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang dialami UMKM Seblak dapat dikategorikan sebagai pertumbuhan endogen yang bersumber dari keputusan investasi internal usaha, bukan dari faktor eksternal seperti bantuan pemerintah. Hal ini memperkuat relevansi teori Harrod-Domar dalam menjelaskan proses pertumbuhan ekonomi berbasis usaha mikro.

Penerapan Teori Pertumbuhan Schumpeter (Inovasi dan Kewirausahaan)

Joseph A. Schumpeter berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi digerakkan oleh inovasi yang dilakukan oleh wirausahawan. Inovasi ini mencakup pengenalan produk baru, metode produksi baru, pasar baru, dan bentuk organisasi baru. Temuan dari Junaedi et al. (2025) menunjukkan bahwa pemilik UMKM Seblak melakukan berbagai inovasi produk, seperti pengembangan varian rasa (pedas level, keju, dan original), serta penggunaan kemasan yang lebih modern dan higienis. Selain itu, mereka juga melakukan inovasi pemasaran digital melalui media sosial seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp Business untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Inovasi tersebut tidak hanya meningkatkan penjualan, tetapi juga mengubah pola konsumsi masyarakat sekitar. Aktivitas kewirausahaan yang kreatif ini membuktikan bahwa teori Schumpeter tentang peran entrepreneurial innovation sebagai motor pertumbuhan ekonomi benar-benar tampak di tingkat lokal. Dengan kata lain, inovasi menjadi faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi UMKM Seblak, sejalan dengan prinsip creative destruction Schumpeter yakni di mana inovasi baru menggantikan cara lama dalam menciptakan nilai ekonomi.

Kontribusi UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Selain menerapkan prinsip-prinsip teori pertumbuhan ekonomi, UMKM Seblak juga memberikan dampak ekonomi langsung bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam penelitian Junaedi et al. (2025), usaha ini telah menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta memperkuat rantai pasok bahan baku lokal seperti tepung, bumbu, dan minyak goreng.

Kegiatan ekonomi tersebut memberikan efek berganda (multiplier effect) bagi lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan pandangan pembangunan ekonomi daerah bahwa pertumbuhan yang berkelanjutan dapat dimulai dari aktivitas usaha mikro yang konsisten dan adaptif terhadap perubahan pasar. Dengan demikian, UMKM Seblak menjadi contoh

konkret penerapan teori pertumbuhan ekonomi di tingkat akar rumput (grassroot level).

Analisis Sintesis

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa aktivitas ekonomi pada UMKM Seblak mencerminkan penerapan tiga teori utama pertumbuhan ekonomi secara terpadu.

- a. Dari Adam Smith, usaha ini mencerminkan peningkatan efisiensi dan produktivitas melalui pembagian kerja dan mekanisme pasar.
- b. Dari Harrod-Domar, terdapat bukti investasi modal yang mendorong peningkatan kapasitas produksi.
- c. Dari Schumpeter, inovasi produk dan digitalisasi menjadi motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi usaha.

Sinergi ketiga teori tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya bergantung pada modal dan tenaga kerja, tetapi juga pada kreativitas dan kemampuan beradaptasi pelaku usaha terhadap perkembangan zaman. UMKM Seblak menjadi representasi nyata bagaimana teori pertumbuhan ekonomi dapat diimplementasikan secara langsung dalam skala mikro di daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa UMKM Seblak di Kampung Melayu, Kraksaan telah menerapkan prinsip-prinsip teori pertumbuhan ekonomi melalui aktivitas produksinya yang inovatif, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan pasar.

1. Dari teori Adam Smith, UMKM Seblak berhasil meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui pembagian kerja yang jelas dan efisiensi dalam proses produksi serta pemasaran digital.
2. Dari teori Harrod-Domar, pertumbuhan usaha terjadi karena adanya reinvestasi keuntungan untuk memperluas kapasitas produksi, memperbarui peralatan, dan memperkuat strategi promosi.
3. Dari teori Schumpeter, pertumbuhan ekonomi usaha digerakkan oleh inovasi produk, kreativitas kewirausahaan, serta adaptasi teknologi digital yang mampu meningkatkan penjualan dan memperluas

pasar.

Secara keseluruhan, kegiatan ekonomi UMKM Seblak memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, baik melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, maupun efek berganda bagi pelaku usaha sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa teori-teori pertumbuhan ekonomi tidak hanya relevan di tingkat makro, tetapi juga dapat diterapkan secara nyata dalam konteks usaha mikro di daerah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan usaha seblak di Kampung Melayu, Kraksaan:

1. Peningkatan Kapasitas Pelaku Usaha

Pemerintah daerah bersama lembaga terkait perlu menyelenggarakan pelatihan manajemen keuangan, pengemasan produk, dan pemasaran digital agar pelaku usaha dapat meningkatkan daya saing serta memperluas jangkauan pasar⁴.

2. Akses Permodalan dan Legalitas Usaha

Diperlukan kemudahan akses pembiayaan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) serta pendampingan dalam pengurusan izin usaha mikro. Legalitas yang jelas akan membantu pelaku usaha mengembangkan bisnisnya secara berkelanjutan.

3. Pengembangan Ekonomi Kreatif Lokal

Pemerintah dan komunitas dapat mengadakan festival kuliner atau bazar UMKM untuk memperkenalkan produk lokal seperti seblak kepada masyarakat luas. Langkah ini juga dapat meningkatkan daya tarik wisata kuliner dan memperkuat identitas ekonomi daerah.

4. Inovasi Produk dan Kolaborasi

Pelaku usaha disarankan terus berinovasi dalam variasi menu, kemasan, serta menjalin kerja sama dengan penyedia bahan baku maupun pelaku usaha lain agar tercipta rantai ekonomi lokal yang lebih solid.

Dengan dukungan berbagai pihak serta pengelolaan yang baik, usaha seblak di Kampung Melayu memiliki potensi besar untuk tumbuh menjadi contoh sukses UMKM kuliner yang mampu mendorong per-

tumbuhan ekonomi daerah secara inklusif dan berkelanjutan.

References

- Atteng, S. P., Maria, F., Nana, A., Kamila, R., Aliyyatussaadah, I., & Setio, R. (2021). Tren Kuliner Seblak Sebagai Faktor Pendukung Perekonomian Masyarakat di Era Milenial. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(3), 73-78.
- Halizah, S. N., & Rohman, A. (2023). Peran Sertifikasi Halal Terhadap Pengembangan Usaha UMKM Seblak Prasmanan Elsevaa di Sidoarjo. *EKSyDA: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 5(2). <https://doi.org/10.51226/eksyda.v5i2.776>.
- Junaedi, D., Fitryningtyas, C., Fatimah, D., Putri, D. M. R., Rosanti, N. M., & Wardani, R. (2025). Dampak Digitalisasi Dan Inovasi Produk Terhadap Peningkatan Penjualan Umkm Seblak Prasmanan Di Kampung Melayu Kraksaan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 6713-6717.
- Koperasi, K., & Indonesia, U. R. (2022). Laporan tahunan UMKM dan transformasi digital. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Lewis, W. A. (1954). *Economic Development with Unlimited Supplies of Labour. The Manchester School*, 22(2), 139–191.
- Rahayu, Y., Soleh, A., & Marbingah, P. (2025, July). Analisis Pengaruh Jumlah UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Komputer dan Sains* (Vol. 3, No. 1, pp. 1-8).
- Sari, D., & Nugroho, F. (2022). *Digitalisasi UMKM Kuliner dan Dampaknya terhadap Peningkatan Pendapatan. Jurnal Ekonomi Kreatif Nusantara*, 5(2), 88-97.
- Sari, L., & Rahman, A. (2021). *Pemberdayaan Perempuan melalui UMKM Kuliner di Pedesaan. Jurnal Sosiohumaniora Indonesia*, 23(1), 32–44.
- Supriyadi, A. (2022). "Kontribusi UMKM terhadap Perekonomian Daerah di Era Digital." *Jurnal Pembangunan Daerah*, 15(2), 101–118.
- Suryana, S., & Bayu, K. (2014). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses. Jakarta: Salemba Empat*.

